

PERAN PETANI PEREMPUAN TERHADAP INTERAKSI SOSIAL KELUARGA DI DESA MEGARANG KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN

Eva Fitria Veranda
STKIP PGRI Jombang
Evafitria173005@gmail.com

Abstrak

Peran perempuan seiring perkembangan zaman tidak lagi dianggap lemah. Perempuan zaman sekarang telah menjalani peran ganda. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka juga turut berperan dalam memenuhi kebutuhan karena tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Pentingnya pembahasan tentang topik petani perempuan dalam interaksi sosial keluarga supaya para suami menyadari bahwa peran perempuan sangat penting dalam membantu kehidupan sehari-hari khususnya dalam kebutuhan rumah tangga meski halnya sangat menyalahi aturan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil petani perempuan di desa megarang, peran petani pada perkembangan sosial serta dampak dari peran perempuan sebagai petani terhadap interaksi sosial keluarga yang ada di desa megarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa profil dari petani perempuan yang ada di desa megarang rata-rata berusia 30-60 tahun dengan berpendidikan sekolah menengah pertama yang menjadikan mereka hanya bisa bekerja sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Peran petani perempuan pada perkembangan sosial mereka telah memerankan perannya dengan sangat baik sebagai fungsi reproduksi, sosialisasi dan produksi. Dampak dari peran perempuan sebagai petani terhadap interaksi sosial keluarga yang ada di desa megarang, menyebabkan keluarga yang harmonis, anak yang memiliki sikap disiplin, dan saling menghargai.

Kata kunci : *peran perempuan, interaksi sosial, keluarga*

Abstract

The role of women over time is no longer considered weak. Today's women have played multiple roles. In addition to their role as housewives, they also play a role in fulfilling their needs because of the increasing demands of family needs. The importance of discussing the topic of female farmers in family social interactions so that husbands realize that the role of women is very important in helping daily life, especially in household needs, even though it violates the rules. The purpose of this study was to determine the profile of

female farmers in the village of megarang. the role of farmers in social development and the impact of women's roles as farmers on family social interactions in the village of megarang. The method used in this research is qualitative. Collecting data in this study is through observation, interviews, and documentation. The results of this study can be seen that the profile of female farmers in the village of megarang is 30-60 years old with an average junior high school education which makes them only able to work as farmers to fulfill their daily needs. the role of women farmers in their social development has played their role very well as a function of reproduction, socialization and production. the impact of the role of women as farmers on family social interactions in the village of Megarang, causing a harmonious family, children who have a disciplined attitude, and mutual respect.

Keywords: *the role of women, social interactions, family*

PENDAHULUAN

Perubahan kehidupan akan terjadi karena usaha manusia yang bisa dicapai meskipun ada keterbatasan waktu, ruang dimensi, dan usaha untuk membedakan perempuan yang bekerja dengan perempuan yang tidak bekerja guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang perlu mendapatkan dukungan yang sangat besar dari keluarga. Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai anak yang di antaranya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam sebuah keluarga mempunyai peran sendiri-sendiri yaitu ayah sebagai tulang punggung keluarga yang berperan sangat inti didalam keluarga yaitu mencari nafkah, mengayomi keluarga, sebagai ibu rumah tangga yang mengatur semua kebutuhan didalam rumah dan sebagai pekerja buruh tani yang ada didesa dengan demikian diperlukannya peran ganda seorang perempuan dalam keluarga untuk ikut mempengaruhi pada kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi keluarga, dalam pembagian peran antara laki-laki dengan perempuan disesuaikan dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat, yang pada umumnya peran perempuan lebih rendah dibandingkan dengan peran laki-laki bahwa peran dalam konteks keluarga adalah sebagai pengalokasian sumber daya yang ada dimaksudkan untuk mengoptimalkan kebutuhan sehari-hari. (Munandar, 2017)

Setiap manusia pasti akan hidup berkeluarga dan bermasyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari kegiatan berinteraksi karena interaksi itu merupakan bagian yang fundamental dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial sudah sepantasnya melakukan interaksi dalam berbagai bentuk seperti berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi dan bekerja sama dengan orang lain sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mengingat interaksi itu merupakan salah satu bentuk hubungan yang wajib dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu, baik kehidupan keluarga maupun bermasyarakat (Yigibalom, 2013)

Interaksi sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat dari aspek individu dan kelompok sosial, dimana mereka saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dan tergoyahnya pola-pola kehidupan yang sudah ada. Di sisi lain

interaksi sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama atau dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial dalam pelaksanaannya terdapat 5 ciri-ciri yaitu: 1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang, 2) Adanya komunikasi menggunakan simbol-simbol tertentu, 3) Adanya tujuan yang ingin dicapai 4) Dalam interaksi sosial juga ada dimensi waktu 5) interaksi sosial berpedoman kepada kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. (Pasaribu, 2017)

Keluarga merupakan kesatuan/unit terkecil di dalam masyarakat yang menempati posisi sangat penting sehingga orang tua dipandang memiliki peranan yang berkewajiban untuk mengajarkan kepada anggotanya tentang nilai-nilai dan tingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat karena dalam sebuah rumah tangga juga mempunyai interaksi sosial antara keluarga dengan masyarakat sekitar karena keluarga merupakan komunitas primer yang terpenting dalam masyarakat yang artinya suatu kelompok dengan kedekatan antara anggota-anggotanya sangat erat, secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum. (Rustina, 2014)

Berdasarkan pendapat umum pada penelitian (Prasekti, 2017) terdapat permasalahan yang cukup mengemuka adalah alasan usia dan pendidikan yang paling banyak lulusan SD sehingga menjadikan mereka untuk bekerja sebagai petani karena semakin meningkatnya tingkat kebutuhan hidup sehari-hari baik secara individual maupun keluarga. Kesulitan tersebut disebabkan karena kebutuhan sangat langka, atau harga kebutuhan tersebut yang terlampaui tinggi sehingga sukar terjangkau yang menjadikan untuk ikut serta dalam memenuhi kebutuhannya, jika hanya mengandalkan laki-laki yang bekerja maka tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga yang semakin banyak demikian diperlukannya peran seorang perempuan dalam keluarga untuk ikut mempengaruhi pada kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa peran petani perempuan yang ada di desa megarang dipengaruhi oleh usia dan pendidikan yang menjadikan mereka hanya bisa bekerja sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari akan tetapi meskipun mereka menjadi petani, mereka telah memerankan perannya dengan sangat baik sebagai fungsi reproduksi, sosialisasi dan produksi. Peran tersebut membutuhkan waktu yang baik agar semua dapat terlaksana dengan baik maka petani perempuan harus bisa membagi waktunya untuk pekerjaan rumah dan untuk pekerjaannya sebagai petani karena mereka harus bangun pagi untuk menyiapkan sarapan, merapikan rumah agar tidak terbengkalai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (a) Profil petani perempuan di Desa Megarang. (b) Peran petani perempuan pada perkembangan sosial (c) Dampak dari peran perempuan sebagai petani terhadap interaksi sosial keluarga yang ada di Desa Megarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam (Brata, 2020) penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data terkait tentang peran petani perempuan terhadap interaksi sosial keluarga di desa megarang kecamatan kedungpring kabupaten lamongan. Dengan mencari data peneliti dapat mengetahui keterkaitan antar bagian dari fenomena yang diteliti melalui subjek penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah petani perempuan, kelompok petani, kepala desa dan masyarakat yang ada di desa megarang. Data yang diambil dari subjek tersebut adalah peran petani perempuan terhadap interaksi sosial keluarga di desa megarang kecamatan kedungpring kabupaten lamongan.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi data yaitu dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah didapat kemudian akan dianalisis untuk membuat sebuah kesimpulan penelitian. Analisis dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik analisis pada penelitian kualitatif. Teknis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian terdapat 3 tahap : (a) reduksi data, (b) penyajian data., dan (c) kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2016:246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil petani perempuan di Desa Megarang.

Profil petani merupakan identitas petani yang meliputi usia, pendidikan, jumlah keluarga, luas lahan yang digarap, dan pendapatan usahatani per musim. Terkait dengan sikap yang ada pada petani perlu diungkapkan bagaimana gambaran petani yang dilihat dari profil petani, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

a.) Umur

Sebagian besar petani yang ada di desa megarang berada pada usia produktif. Pada usia produktif petani masih memiliki kemampuan optimal untuk bekerja. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Profil Petani Berdasarkan Umur

Umur(tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
30-35	3	10
36-45	6	20
46-55	12	40
56-60	8	26.67
> 61tahun	1	3.33
Jumlah	30	100

Sumber : data primer

Lebih dari 90% petani di desa megarang berada pada usia produktif dan sisanya sudah tidak produktif. Pada usia produktif merupakan usia dimana petani masih memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki sikap yang baik untuk memenuhi hal-hal baru yang berguna bagi perbaikannya.

b.) Pendidikan

Hampir sebagian petani yang ada di desa megarang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah Pertama sebaliknya tingkat pendidikan paling rendah sangat minim. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Profil Petani Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	6.67
SD	9	30
SMP	12	40
SMA	7	23.33
Sarjana	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : data primer

Sebagian besar petani memiliki pendidikan menengah pertama yaitu SMP sebesar 40 %. Untuk pendidikan yang paling rendah adalah tidak sekolah sebesar 6.67 %. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan petani perempuan di desa Megarang di dominasi lulusan Sekolah Menengah Pertama. Adanya hal tersebut menjadi alasan mereka hanya bekerja sebagai buruh tani karena mereka tidak mempunyai modal usaha. Meskipun pendidikan mereka hanya sampai menengah pertama tetapi perempuan-perempuan disana sangat memperhatikan perkembangan anaknya baik segi fisik dan mental, mengajari kepada anak-anaknya untuk berperilaku saling tolong menolong kepada sesama sebagai generasi bangsa yang memiliki masa depan cerah atau semangat dalam menimba ilmu.

2. Peran petani perempuan pada perkembangan sosial

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Peran petani perempuan sangat berpengaruh pada perkembangan sosial masyarakat karena memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Interaksi sosial adalah cara-

cara berhubungan yang dilihat dari aspek individu dan kelompok sosial, dimana mereka saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dan tergoyahnya pola-pola kehidupan yang sudah ada. Petani berperan sebagai makhluk sosial yang memiliki potensi dan kebutuhan untuk berinteraksi dan bekerja bersama dengan orang lain karena itu manusia dituntut untuk melakukan hubungan dan interaksi sosial antara sesama. Peran perempuan secara sederhana yang dijalannya di dalam ruang sosial yang hidup saling berinteraksi terdapat 3 fungsi yakni:

- a.) Fungsi Reproduksi
- b.) Fungsi Sosialisasi
- c.) Fungsi Produksi

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang memerlukan keluarga, kelompok tani, lembaga di luar tani dan masyarakat yang lebih luas untuk mencapai kesejahteraan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani dan masyarakat saling tergantung dan saling membutuhkan satu sama lain. Sedangkan interaksi sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama atau dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial dalam pelaksanaannya terdapat 5 ciri-ciri yaitu:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang,
- 2) Adanya komunikasi menggunakan simbol-simbol tertentu
- 3) Adanya tujuan yang ingin dicapai
- 4) dalam interaksi sosial ada dimensi waktu
- 5) interaksi sosial berpedoman kepada kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

3. Dampak dari peran perempuan sebagai petani terhadap interaksi sosial keluarga yang ada di desa megarang

A. Keluarga menjadi harmonis

Keluarga merupakan ling-kungan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak. Secara ideal perkembangan anak akan optimal apabila mereka bersama keluarganya yang harmonis, sehingga berbagai kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi. Harmonis adalah terpadunya dua unsur atau lebih. Dalam kehidupan sering atau bahkan selalu menginginkan adanya suatu harmonisasi, baik dalam keluarga ataupun aktivitas. Keluarga yang harmonis adalah tujuan dan keinginan setiap keluarga. Keharmonisan keluarga adalah persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

B. Sikap kedisiplinan yang dimiliki anak

Disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Disiplin diperlukan untuk membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak. Melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui dan sebagai imbalannya mereka dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya. Sikap kedisiplinan yang dimiliki oleh anak ketika di rumah antara lain : membantu orang tua, berangkat sekolah tepat waktu, belajar setiap hari, tidur dan bangun tepat waktu, merapikan tempat tidur dan kamar makan dengan teratur, merapikan mainan setelah bermain, menjaga kebersihan rumah, menjalankan ibadah tepat waktu, mandi pagi dan sore hari

C. Anak memiliki sikap saling menghormati

Setiap orang dalam hidup bermasyarakat harus mempunyai kesediaan untuk hidup dengan orang lain yang memiliki persamaan sekaligus perbedaan dengan dirinya. Sikap menghargai merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menghargai itu sendiri memiliki arti memberi, harga, menafsir harganya, menilai, menghormati, mengindahkan, memandang penting. Sedangkan menghargai orang lain berarti menghargai dan mengindahkan hak asasi dirinya sendiri dan hak asasi orang lain. Hak asasi merupakan hak yang bersifat kodrati, artinya hak tersebut dimiliki oleh setiap orang bukan karena pemberian dari pihak lain melainkan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Landasan hak asasi manusia adalah kodrat manusia sebagai manusia dan Tuhan yang menciptakan kodrat manusia. Sikap menghargai bukan hanya ada pada lingkungan masyarakat tetapi juga pada lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

1. Profil petani perempuan di Desa Megarang.

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidup keluarganya pada sektor pertanian khususnya di desa megarang yang rata-rata penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Profil petani merupakan identitas petani yang meliputi usia, pendidikan, jumlah keluarga, luas lahan yang digarap, dan pendapatan usahatani per musim. (Fauziah, 2019) Terkait dengan sikap yang ada pada petani perlu diungkapkan bagaimana gambaran petani yang dilihat dari profil petani, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

a.) Umur

Sebagian besar petani yang ada di desa megarang berada pada usia produktif. Pada usia produktif petani masih memiliki kemampuan optimal untuk bekerja. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Profil Petani Berdasarkan Umur

Umur(tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
25-35	3	10
36-45	6	20
46-55	12	40.00
56-60	8	26.67
> 61tahun	1	3.33
Jumlah	30	100

Sumber : data primer

Lebih dari 90% petani di desa megarang berada pada usia produktif dan sisanya sudah tidak produktif. Pada usia produktif merupakan usia dimana petani masih memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki sikap yang baik untuk memenuhi hal-hal baru yang berguna bagi perbaikan kebutuhannya.

b.) Pendidikan

Hampir sebagian petani yang ada di desa megarang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah Pertama sebaliknya tingkat pendidikan paling rendah sangat minim. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Profil Petani Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	6.67
SD	9	30
SMP	12	40
SMA	7	23.33
Sarjana	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : data primer

Sebagian besar petani memiliki pendidikan menengah pertama yaitu SMP sebesar 40 %. Untuk pendidikan yang paling rendah adalah tidak sekolah sebesar 6.67 %. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan petani perempuan di desa Megarang di dominasi lulusan Sekolah Menengah Pertama. Adanya hal tersebut menjadi alasan mereka hanya bekerja sebagai buruh tani karena mereka tidak mempunyai modal usaha. Meskipun pendidikan mereka hanya sampai menengah pertama tetapi perempuan-perempuan disana sangat memperhatikan perkembangan anaknya baik segi fisik dan mental, mengajari kepada anak-anaknya untuk berperilaku saling tolong menolong kepada sesama sebagai generasi

bangsa yang memiliki masa depan cerah atau semangat dalam menimba ilmu

2. Peran petani perempuan pada perkembangan sosial

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani dan masyarakat saling tergantung dan saling membutuhkan satu sama lain. Petani berperan sebagai makhluk sosial yang memiliki potensi dan kebutuhan untuk berinteraksi dan bekerja bersama dengan orang lain karena itu manusia dituntut untuk melakukan hubungan dan interaksi sosial antara sesama. (Gapari,2019) Peran perempuan secara sederhana yang dijalaninya di dalam ruang sosial yang hidup saling berinteraksi terdapat 3 fungsi yakni:

a. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi adalah sebuah perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal yang dapat dilakukan bersamaan dengan melalui interaksi satu sama lain.

b. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi mencakup sebuah interaksi sosial dan tingkah laku yang diberikan oleh orang tua dalam suatu proses sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga maupun di masyarakat, misalnya sosialisasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya dengan orang lain. Sosialisasi dapat berlangsung sempurna dan lebih kompleks karena sudah menjalankan fungsinya dengan tepat

c. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) yang dilakukan oleh petani perempuan yang dapat menghasilkan produk-produk, dan juga dapat menumbuhkan interaksi antara satu sama yang lainnya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam (Pasaribu,2017) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat. Sedangkan interaksi sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama atau dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial dalam pelaksanaannya terdapat 6 ciri-ciri yaitu:

1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi sosial karena pada hakikatnya pasti membutuhkan peran manusia-manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari, Interaksi sosial terwujud dalam aksi dan reaksi. Proses interaksi sosial tidak dapat terjadi ketika hanya

terdapat satu orang. Proses interaksi baru akan terjalin ketika terdapat individu yang berinteraksi dengan individu lain.

2) Adanya komunikasi menggunakan simbol-simbol

Proses interaksi sosial melibatkan komunikasi yang dijalin oleh individu/kelompok tidak hanya secara lisan, akan tetapi komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu melalui gestur tubuh atau isyarat.

3) Adanya tujuan yang ingin dicapai

Para pelaku memiliki tujuan dalam menjalin interaksi sosial. Misalnya, di masyarakat terjadi interaksi antara penjual dengan pembeli. Pembeli memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu barang yang ia butuhkan dalam berinteraksi dengan penjual. Sementara, penjual memiliki tujuan untuk menawarkan barang hingga terjual kepada pembeli dalam berinteraksi.

4) Dalam interaksi sosial ada dimensi waktu.

Proses interaksi sosial melibatkan dimensi waktu yang terjadi, artinya interaksi sosial pernah terjadi di masa lampau, interaksi sosial dapat terjadi di masa kini, dan pada masa yang akan datang interaksi sosial juga terjadi.

5) Interaksi sosial berpedoman kepada kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu yang menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosial dalam masyarakat yang bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk yang disusun agar hubungan di antara manusia dalam masyarakat dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan.

3. Dampak dari peran perempuan sebagai petani terhadap interaksi sosial keluarga yang ada di desa megarang

A. Keluarga menjadi harmonis

Menurut Lev Vygotsky dalam (Jamiah,2017) yang menyatakan bahwa interaksi sosial memegang peranan terpenting dalam perkembangan kognitif anak. Anak belajar melalui dua tahapan. Pertama, melalui interaksi dengan orang lain, baik keluarga, teman sebaya, maupun gurunya. Kedua, secara individual anak menginteraksikan apa yang dipelajari dari orang lain kedalam struktur mentalnya. Keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak. Secara ideal perkembangan anak akan optimal apabila mereka bersama keluarganya yang harmonis, sehingga berbagai kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dan setiap orangtua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar

senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orangtua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orangtua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

B. Sikap Kedisiplinan yang dimiliki oleh anak

Disiplin merupakan cara keluarga dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri. seperti contoh kedisiplinan yang dilakukan anak dilingkungan masyarakat yaitu: tidak menyalakan atau membunyikan radio atau tv keras keras pada malam hari, membuang sampah pada tempat nya, berjalan di sebelah kiri, mematuhi rambu lalu lintas di jalan umum, jangan bermain layang layang di jalan, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan, tidak mengganggu tetangga, kesopanan dalam bertamu hati-hati menggunakan barang milik orang lain (Aulina,2013)

C. Anak memiliki sikap saling menghormati

Sikap pada dasarnya merupakan bagian dari tingkah laku manusia, yaitu sebagai gejala atau kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya kesimpulan bahwa sikap seseorang sangat penting sekali. Sikap dapat memberikan arah kepada tingkah laku seseorang untuk menyenangkan dan menyukai sesuatu atau sebaliknya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari oleh anak melalui model model para anggota keluarga yang ada disekitar terutama orang tua. Sikap saling menghargai yaitu sikap toleransi sesama umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Sikap ini adalah sikap damai, dimana anak menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya dan anak akan meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta meluapkan perasaan dan emosinya. Dan tidak saling bermusuhan atau merugikan antar sesama manusia. tidak membedakan warna kulit (ras), tidak menganggap bahwa dirinya adalah manusia yang paling hebat dibandingkan manusia lain dan tidak menganggap manusia lain itu lebih rendah dari dirinya karena menghargai merupakan suatu sikap untuk

saling menghormati hak asasi yang dimiliki oleh setiap orang. sikap menghargai adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi dalam menghormati atau memandang penting orang lain. Seperti contoh anak jika ada temanya yang meminta pendapat maka dia mau untuk mendengarkan. (Prasetya dkk,2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran petani perempuan yang ada di desa megarang dipengaruhi oleh usia dan pendidikan yang menjadikan mereka hanya bisa bekerja sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari akan tetapi meskipun mereka menjadi petani, mereka telah memerankan peranannya dengan sangat baik sebagai fungsi reproduksi, sosialisasi dan produksi. Peran tersebut membutuhkan waktu yang baik agar semua dapat terlaksana dengan baik maka petani perempuan harus bisa membagi waktunya untuk pekerjaan rumah dan untuk pekerjaannya sebagai petani karena mereka harus bangun pagi untuk menyiapkan sarapan, merapikan rumah agar tidak terbelengkalai

SARAN

Diharapkan dari hasil penelitian ini untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan informasi penting kepada keluarga serta masyarakat mengenai peran petani perempuan terhadap interaksi keluarga itu sangat penting dalam keharmonisan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Munandar, 2017. *Peran Wanita Petani Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Dusun Blaburan Desa Bligo Kecamatan Ngeluwar kabupaten magelang* (Online), http://digilib.uin-suka.ac.id/27723/2/12250085_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- [2] Yigibalom, 2013. *Peranan Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya* (Online), <https://media.neliti.com/media/publications/92074-ID-peranan-interaksi-anggota-keluarga-dalam.pdf>
- [3] Pasaribu, 2017, *Proses Sosiologi dan Interaksi Sosiologi* (Online), <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:EUTVkw74QJoJ:https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2013/02/bab-02-proses-sosiologi-dan-interaksi-sosiologi.pdf+%&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>
- [4] Nurulmi, 2017. *Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang* (Online) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6954/1/NURULMI.pdf>
- [5] Brata diah puji nail 2020. *The Implementation Of Problem Based Learning (PBL) To Develop Student's Soft-Skills* (Online) <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1464/1/012020/metapdf>

- [6] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&d*, Bandung, Alfab
- [7] Gapari. 2019 *Peranan Petani Wanita Dalam Meningkatkan perekonomian Keluarga Di Desa Sakra Selatan* (Online) https://www.google.com/url?Q=https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/177/167/&sa=U&ved=2ahukewj9qv_w9rtqahvowtgghr1gahgqfjaegqibxab&usg=Aovvaw0uhc8ptemnmghsa4nzvespdf
- [8] Prasekti. 2017. *Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani* (Online) https://www.google.com/url?q=https://media.neliti.com/media/publications/241310-peran-wanita-tani-dalam-menunjang-pereko-4824bde9.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwj9qv_w9rTqAhVowTgGHR1gAhgQFjADegQICBAB&usg=AOvVaw3uernzBOMLLu8soJYpdOyapdf
- [9] Wirawan. 2017 *Interaksi sosial* (Online), interaksi sosial H.bonner <https://digilib.uinsby.ac.id/3220/5/Bab%202pdf>
- [10] Rustina, 2017 *Keluarga dalam kajian sosiologi* (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf>
- [11] Fauziah, 2019 *Profil Petani Karet Desa Bumiarjo Makmur Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan* (Online) <https://core.ac.uk/download/pdf/289928887.pdf>
- [12] Jamiah. 2017 *KELUARGA HARMONIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI* (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/218611-keluarga-harmonis-dan-implikasinya-terha.pdf>
- [13] Aulina. 2013 *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini* (Online) https://www.researchgate.net/publication/309468940_Penanaman_Disiplin_Pada_Anak_Usia_Dini.pdf
- [14] Prasetya dkk. 2016 *pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap menghargai pada anak di desa balun kecamatan turi kabupaten lamongan* (Online) <https://core.ac.uk/download/pdf/230709945.pdf>